

ANALISIS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU EKONOMI DI SMA ISLAMIYAH PONTIANAK

Ulandari, Nuraini Asriati, Rum Rosyid

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak

Email: ulandari403@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan mengajar guru ekonomi di SMA Islamiyah Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi langsung dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi, komunikasi langsung dengan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara, dan studi dokumenter yang berupa lembar catatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ekonomi di SMA Islamiyah Pontianak melakukan tujuh keterampilan mengajar dari delapan keterampilan mengajar secara maksimal yang meliputi keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, meskipun pada beberapa keterampilan masih terlihat kekurangan. Sedangkan untuk keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, guru ekonomi tidak menggunakan keterampilan ini dalam pembelajaran karena sulitnya siswa untuk diajak berdiskusi.

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar, Guru Ekonomi

Abstrack: This research was aimed to determine the economics teachers teaching's skills in SMA Islamiyah Pontianak. This research used descriptive method. In collecting data, the researcher used observation sheets, directed communication with the sample in form of guided interviews and documentaries in form of fill notes. The finding of this research showed that the economic's teachers of SMA Islamiyah Pontianak implemented seven of eight teaching skills with optimum which included questioning skill, reinforcement skill, holding variation skill, explaining skill, opening and closing lesson skill, classroom management skill, and teaching small group and indivudial skill, even thought some of skills still lack of implementation. While for the small group guiding skill, the economics teachers did not use this skill in learning process because the students were difficult to learn in discussion.

Keywords: Teaching Skills, Economics Teacher

Guru merupakan seorang pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam suatu pembelajaran, tugas dan tanggung jawab guru harus diperhatikan dengan serius. Dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, guru memerlukan keterampilan mengajar yang profesional. Menurut Djamarah (2005:99), “Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru”. Sedangkan menurut Rusman (2010:80), “Keterampilan mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan”. Sedangkan menurut Mulyasa (2013:69), “Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar merupakan keterampilan standar yang harus dimiliki oleh setiap individu yang berprofesi sebagai guru yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru.

Menurut Barnawi dan Arifin (2012:201), “Guru harus menguasai delapan keterampilan mengajar, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil”.

Ilmu ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam disiplin ilmu sosial yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sehingga menuntut guru ekonomi untuk dapat menguasai keterampilan mengajar yang ada. Keterampilan dalam mengajar merupakan faktor penunjang keberhasilan bagi guru agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik. Selain itu, juga ditunjang oleh materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat yang digunakan dalam pembelajaran dan evaluasi.

Sebagai guru ekonomi yang profesional, tentunya seorang guru ekonomi harus mempunyai keterampilan-keterampilan dalam mengajar. Dengan menguasai keterampilan mengajar, guru akan mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan menguasai keterampilan mengajar, diharapkan guru dapat mendorong siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung, meningkatkan perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif yang dilakukan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengurangi kejenuhan siswa selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas, menciptakan prakondisi siswa agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajari, menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya jika terjadi gangguan. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan dan informasi yang dilakukan oleh penulis pada saat pembelajaran berlangsung di SMA Islamiyah Pontianak, menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru ekonomi cenderung monoton yang menyebabkan siswa pada akhirnya kurang aktif, tidak bersemangat, dan sering memunculkan perilaku negatif. Hal ini terlihat pada saat proses belajar

mengajar berlangsung siswa cenderung lebih sibuk sendiri dan sering keluar masuk kelas saat pembelajaran. Selain itu, kurang tegasnya guru juga menyebabkan siswa terkadang berlaku kurang sopan dan membuat siswa sering melakukan dan mengulang kembali perilaku-prilaku negatif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode pembelajaran yang selalu sama tanpa mengadakan variasi menyebabkan minat belajar siswa terlihat menjadi lemah dan kurang aktif. Dengan adanya permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi di SMA Islamiyah Pontianak”.

Keterampilan mengajar sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran sehingga menuntut seorang guru untuk dapat menguasai keterampilan mengajar. Menurut Djamarah (2005:99), “Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru”. Sedangkan menurut Rusman (2010:80), “Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu yang berprofesi sebagai guru yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Menurut Barnawi dan Arifin (2012:201), “Guru harus menguasai delapan keterampilan mengajar, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil”.

Menurut Mulyasa (2013:70), “Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas peserta didik”. Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam keterampilan bertanya. Menurut Unit PPL FKIP Untan (2010:21), “Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar meliputi: mengajukan pertanyaan dengan jelas, pemberian acuan, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, sambutan yang hangat dan antusias, dan pemberian tuntunan”. Sedangkan menurut Asril (2011:83), “Komponen-komponen yang termasuk kedalam keterampilan bertanya lanjutan adalah pengubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan, urutan pertanyaan, melacak dan keterampilan mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik”.

Dalam proses pembelajaran, penguatan harus diberikan kepada siswa. Menurut Asril (2011:77), “Intisari arti penguatan itu adalah respons terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Sedangkan menurut Mudlofir (2012:94), “Penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut”. Terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan guru dalam memberikan penguatan. Menurut Alma (2012:41), “Komponen keterampilan *reinforcement*, yaitu *verbal reinforcement*, *gestural*

reinforcement, proximity reinforcement, contact reinforcement, activity reinforcement, dan token reinforcement".

Variasi merupakan keanekaan yang membuat suatu menjadi tidak monoton. Menurut Mulyasa (2013:78), "Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan partisipasi". Dalam keterampilan mengadakan variasi, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan. Menurut Mudlofir (2010:101), "Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media, variasi pola interaksi dan kegiatan siswa".

Menurut Mudlofir (2012:86), "Keterampilan menjelaskan dalam pelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain". Adapun komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan pelajaran, yaitu perencanaan yang meliputi isi materi dan kondisi siswa, serta penyajian penjelasan yang meliputi pengarah, bahasa yang sederhana, penggunaan contoh, pemberian tekanan, dan umpan balik.

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan yang sering dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri suatu proses pembelajaran. Menurut Mudlofir (2012:83), "Keterampilan membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajari". Dan menurut Mulyasa (2013:84) "Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Ada tujuh komponen utama dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran, yaitu menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, membuat kaitan, meninjau kembali, mengadakan evaluasi penugasan peserta didik, dan memberi tindak lanjut.

Menurut Mulyasa (2013:89), "Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah". Selama diskusi berlangsung guru perlu memperhatikan komponen-komponen dalam membimbing diskusi kelompok kecil, diantaranya memusatkan perhatian, memperjelas masalah atau pendapat, menganalisis pandangan peserta didik, mengingatkan kontribusi peserta didik, mendistribusikan partisipasi peserta didik, dan menutup diskusi.

Menurut Asril (2011:72), "Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial". Secara umum, ada dua komponen pengelolaan kelas, yaitu bersifat preventif yang meliputi menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian secara visual dan verbal, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk yang jelas, menegur dengan bijaksana, dan memberi penguatan. Sedangkan yang bersifat kuratif, meliputi

memodifikasi tingkah laku, pemecahan masalah kelompok, menemukan dan mengatasi penyebab timbulnya masalah.

Menurut Mulyasa (2013:92), “Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Dalam pembelajaran kelompok kecil dan perorangan setidaknya ada empat kelompok keterampilan yang harus dikuasai guru. Keterampilan yang harus dikuasai guru dalam mengajar perorangan dan kelompok kecil, meliputi keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67), “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”. Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk studi kasus. Menurut Arikunto (2006:129), “Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh”. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru ekonomi di SMA Islamiyah Pontianak dan untuk memberikan bukti penguatan maka dilakukan wawancara terhadap kepala sekolah SMA Islamiyah Pontianak.

Menurut Nawawi (2012:100), “Ada enam teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian, yaitu teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter”. Dari enam teknik diatas, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: (1) Teknik observasi langsung, teknik ini digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat keadaan yang ditemui secara langsung jalannya proses kegiatan belajar di SMA Islamiyah Pontianak. (2) Teknik komunikasi langsung yaitu dengan melakukan hubungan langsung secara lisan dan tatap muka. (3) Teknik studi dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama arsip-arsip atau dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: (1) Lembar observasi, berupa lembar yang dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi pada saat melaksanakan observasi. Dalam hal ini keterampilan mengajar guru ekonomi yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. (2) Pedoman wawancara, yaitu alat untuk mengumpulkan data dengan daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara secara langsung kepada kepala sekolah dan guru ekonomi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dari daftar

pertanyaan yang telah disusun. (3) Dokumen-dokumen, merupakan alat pengumpul data dengan mengambil data dari dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:246), “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (1) Reduksi data, dari lokasi penelitian data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian nantinya. (2) Penyajian data, pada tahap ini penulis banyak terlibat dalam kegiatan penyajian data dari data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. (3) Pengambilan keputusan dan verifikasi, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, penulis berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan. Peneliti mencoba mengambil kesimpulan dari data yang didapat sebagai jawaban akhir dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak IR mengenai keterampilan mengajarnya dikelas XI IPS II dengan pokok bahasan yaitu pasar modal. Pada keterampilan bertanya, saat pembelajaran berlangsung beliau dapat mengungkapkan pertanyaan dengan cara yang singkat dan jelas dengan menggunakan kata-kata yang dimengerti oleh siswa. Ketika siswa masih mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan, beliau memberikan acuan atas pertanyaan yang beliau sampaikan karena dengan memberikan acuan kepada siswa yang berupa informasi akan memancing siswa untuk dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikannya. Dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, beliau tidak melakukan pemusatan perhatian siswa, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang sibuk sendiri dan membuat keributan ketika guru memberikan pertanyaan. Ketika memberikan pertanyaan, guru tidak melakukan penyebaran pertanyaan dan tidak melakukan pemindahan giliran kepada siswa yang lainnya untuk menjawab, hal ini dikarenakan ketika siswa menjawab pertanyaan, jawaban yang diberikan oleh siswa sudah mendekati jawaban yang diharapkan. Dalam memberikan pertanyaan, beliau tidak menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan secara langsung, hal ini ditunjukkan ketika guru bertanya, beliau memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan. Dan ketika siswa masih sulit untuk menjawab pertanyaan, beliau kembali memberikan tuntunan dengan

mengulangi pertanyaan dengan bahasa yang sederhana yang dapat dimengerti oleh siswa. Kemudian, ketika siswa berhasil menjawab, beliau memberikan respon yang baik atas jawaban yang telah diberikan oleh siswa, hal ini terlihat ketika siswa menjawab, ada bagian dari jawaban yang salah, beliau meluruskannya kembali sehingga pada pertanyaan selanjutnya, siswa terlihat lebih bersemangat untuk menjawab pertanyaan.

Selanjutnya, pada komponen keterampilan memberikan penguatan, Penguatan sering diberikan beliau pada saat pembelajaran berlangsung dengan pokok bahasan pasar modal ini. Adapun penguatan yang digunakan oleh beliau yaitu *verbal reinforcement* yang dilakukannya dengan cara mengungkapkan pujian kepada siswa dalam bentuk kata-kata, misalnya saja pada saat penelitian berlangsung beliau mengucapkan “Ya, benar” dan kemudian dengan cara mengungkapkan pujian dalam bentuk kalimat. Penguatan selanjutnya yang digunakan oleh beliau yaitu dengan *gestural reinforcement*, beliau memberikan penguatan ini dengan menggunakan mimik wajah yang tersenyum dan tertawa kepada siswa. Kemudian *proximity reinforcement*, beliau melakukannya dengan memberikan penguatan berjalan mendekati meja siswa dan berdiri didekat siswa.

Dan pada saat penelitian berlangsung beliau menggunakan keterampilan mengadakan variasi. Hal ini ditunjukkan dengan intonasi suara yang digunakan beliau ketika berbicara, memberikan jeda bicara sejenak saat pembicaraan, dan disertai dengan variasi mimik wajah yang digunakan beliau dalam berbicara, kemudian dengan variasi merubah pola gerak yang tidak hanya diam ditempat. Dalam keterampilan mengadakan variasi ini, guru tidak melakukan variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Akan tetapi, beliau melakukan pola interaksi dalam pembelajaran yang dimulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru hingga kegiatan yang didominasi oleh siswa.

Selanjutnya, pada keterampilan menjelaskan pelajaran dengan pokok bahasan pasar modal, beliau sepertinya sudah merencanakan dan menyusun alur dari materi pasar modal yang akan disampaikannya sehingga saat pembelajaran, semuanya tersusun secara sistematis. Dan pada penyajian penjelasan materi, beliau mengarahkan siswa kepada kerangka pembahasan yang akan dipelajari. Kemudian beliau menyampaikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Hal ini terlihat dengan siswa yang tidak memotong pembicaraan guru untuk bertanya dari materi yang baru saja guru sampaikan. Kemudian dalam menjelaskan pelajaran, guru yang bersangkutan juga memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Dalam menyampaikan materi, beliau juga melakukan penekanan-penekanan pada bagian tertentu dalam materi untuk memusatkan perhatian siswa kepada materi yang disampaikan. Kemudian setelah selesai menjelaskan materi, beliau memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan ketidakpahamannya akan materi yang telah beliau sampaikan.

Dan pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan pokok bahasan pasar modal, menunjukkan bahwa pada komponen membuka pelajaran, beliau menggunakan beberapa komponen yang teliti. Pada komponen menarik perhatian siswa, beliau melakukannya dengan melakukan variasi gaya mengajar dan melakukan pola interaksi yang bervariasi. Pada komponen menimbulkan

motivasi, beliau melakukannya dengan cara menciptakan kehangatan dan antusiasme siswa untuk belajar dan memperhatikan minat belajar siswa. Sedangkan pada komponen memberi acuan, beliau melakukannya dengan cara menyarankan kepada siswa mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh siswa dan guru tidak menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian pada komponen membuat kaitan, beliau melakukannya dengan mengulas singkat materi pada pertemuan yang telah lalu. Sedangkan pada keterampilan menutup pelajaran, beliau hanya melakukan peninjauan kembali dengan cara membuat rangkuman atau ringkasan mengenai materi yang baru saja dipelajari, melakukan evaluasi dengan cara memberikan tanya jawab dan tidak memberikan tindak lanjut yang berupa pekerjaan rumah.

Selanjutnya, pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, menunjukkan bahwa pada saat penelitian berlangsung, beliau tidak menggunakan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ini. pada saat penelitian berlangsung, beliau menggunakan pembelajaran biasa yaitu dengan metode ceramah saja. Hal ini juga ditunjukkan dengan tanda ceklis yang seluruhnya berada pada kolom “tidak”. Selain itu, dari hasil wawancara dengan beliau, beliau berpendapat bahwa diskusi tidak cocok untuk siswa disini dikarenakan siswa yang susah untuk diajak berdiskusi.

Kemudian pada keterampilan mengelola kelas dengan pokok bahasan pasar modal, menunjukkan bahwa beliau dapat mengelola kelas dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan beliau menunjukkan sikap tanggap terhadap aktivitas siswa didalam kelas, dimana ketika siswa memulai keributan yang dapat mengganggu proses pembelajaran beliau langsung memberikan teguran untuk mengatasi gangguan yang telah dibuat tersebut. Selain memberikan teguran, beliau juga memberikan penguatan untuk menjaga tingkah laku siswa agar tidak kembali melakukan hal yang tidak diinginkannya.

Dan pada keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, adapun keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yang digunakan oleh beliau yaitu keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi yang dilakukan beliau dengan cara mendengarkan pendapat siswa dengan penuh simpati. Pada komponen keterampilan mengorganisasikan, guru hanya memberikan arahan mengenai tatacara atau langkah-langkah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kemudian pada komponen membimbing dan memudahkan belajar, beliau melakukannya dengan memberikan penguatan kepada siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berarti. Dan pada komponen keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, beliau melakukannya dengan cara memberikan nasihat atau masukan kepada siswa pada saat siswa mengalami kesulitan.

Selanjutnya, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak SK mengenai keterampilan mengajarnya dikelas XI IPS II dengan pokok bahasan yaitu jurnal umum. Pada keterampilan bertanya, saat mengungkapkan pertanyaan beliau telah menyampaikannya dengan jelas dan singkat. Hal ini ditunjukkan ketika beliau menyampaikan pertanyaan, siswa tidak meminta untuk mengulangi pertanyaan yang baru saja diberikan, kemudian kalimat yang digunakan pun tidak bertele-tele, langsung kepada inti pertanyaan. Kemudian, beliau juga memberikan

acuan kepada siswa dengan cara memberikan penjelasan singkat yang berisikan informasi sesuai dengan pertanyaan, akan tetapi dalam bertanya beliau tidak memusatkan perhatian siswa. Dalam memberikan pertanyaan, adakalanya satu pertanyaan dijawab oleh lebih dari satu siswa, dikarenakan jawaban siswa yang belum benar. Kemudian beliau melibatkan siswa sebanyak-banyaknya dalam pembelajaran untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah beliau menyampaikan pertanyaan, beliau tidak langsung meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, beliau memberikan kesempatan kepada siswa berpikir mengenai jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. Kemudian beliau tidak memberikan tuntunan, hal ini disebabkan karena siswa sudah dapat menjawab pertanyaan setelah diberikan kesempatan untuk berpikir. Kemudian pada saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan, beliau memberikan respon yang positif sehingga pada pertanyaan selanjutnya mendorong siswa untuk kembali berpartisipasi.

Selanjutnya, pada komponen keterampilan memberikan penguatan, saat proses pembelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa untuk memberikan penguatan kepada siswa, beliau menggunakan *verbal reinforcement*, *gestural reinforcement*, *proximity reinforcement*, dan *contact reinforcement*. Pada *verbal reinforcement*, ditunjukkan ketika siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh beliau, beliau memberikan penguatan melalui kata-kata dan memberikan pujian kepada siswa dalam bentuk kalimat yang disertai dengan *gestural reinforcement* yaitu mimik wajah yang tersenyum dan tertawa, kemudian sekali-sekali beliau melakukan *contact reinforcement* yaitu dengan berjabat tangan dengan siswa laki-laki. Kemudian, ketika siswa menunjukkan gangguan-gangguan yang dapat mengganggu proses belajar dikelas beliau memberikan *proximity reinforcement* yaitu dengan berdiri didekat siswa dan memberikan nasehat yang serupa dengan kalimat agar siswa tidak kembali mengulangi gangguan-gangguan tersebut.

Kemudian pada keterampilan mengadakan variasi, menunjukkan bahwa beliau menggunakan variasi gaya mengajar serta variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Pada komponen variasi gaya mengajar, beliau menggunakan dengan variasi suara yang jelas dan turun naik, yang disertai dengan pemusatan perhatian siswa dan jeda bicara. Kemudian beliau juga menggunakan kontak pandang dengan siswa, yang disertai dengan mimik wajah dan perubahan posisi. Untuk komponen variasi penggunaan media pembelajaran, beliau sama sekali tidak menggunakan variasi media pembelajaran baik yang dapat dilihat, yang dapat didengar maupun yang dapat diraba. Kemudian pada saat penelitian, beliau juga menggunakan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

Selanjutnya, pada keterampilan menjelaskan pelajaran menunjukkan sebelum melaksanakan pembelajaran, beliau telah merencanakan materi pelajaran yang akan disampaikan, hal ini terlihat dengan urutan yang sistematis ketika beliau menyampaikan materi jurnal umum dalam pembelajaran. Pada komponen penyajian penjelasan, beliau menggunakan seluruh komponen yang diteliti, dari mengarahkan siswa pada kerangka materi yang akan dipelajari, memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dan berbicara dengan lancar dan tidak tergesa-gesa, kemudian disertainya contoh ketika beliau

memberikan penjelasan, dan membuat penekanan pokok-pokok pembicaraan dari materi yang beliau sampaikan, serta beliau memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan keraguan dan ketidak mengerti siswa mengenai materi yang baru saja beliau sampaikan.

Dan pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran, saat observasi berlangsung dengan materi jurnal umum, Bapak Sukamdi menggunakan seluruh komponen dalam lembar observasi yang diteliti. Pada keterampilan membuka pelajaran, beliau menggunakan komponen menarik perhatian siswa dengan melakukan variasi gaya mengajar dan melakukan pola interaksi yang bervariasi. Pada komponen menimbulkan motivasi, beliau menggunakannya dengan cara menciptakan kehangatan dan antusiasme siswa untuk belajar dengan bersikap ramah dan bersahabat kepada siswa, menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan disampaikan, mengemukakan ide-ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat belajar siswa. Pada komponen memberi acuan, beliau melakukannya dengan cara mengemukakan tujuan pembelajaran, menyarankan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh siswa agar siswa merasa siap untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan pada komponen membuat kaitan, beliau melakukannya dengan cara mengajukan apersepsi dan mengulas secara singkat materi pelajaran yang telah lalu sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pada keterampilan menutup pelajaran, beliau melakukan seluruh komponen yang diteliti. Pada komponen peninjauan kembali materi yang telah dipelajari, beliau membuat rangkuman atau kesimpulan dari materi yang telah dipelajarinya. Kemudian beliau mengadakan evaluasi penugasan peserta didik yaitu dengan memberikan soal-soal yang langsung dibahas ketika berada dikelas, dan pada komponen memberikan tindak lanjut, beliau memberikan tindak lanjut yang berupa pekerjaan rumah.

Kemudian, pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil menunjukkan bahwa pada saat penelitian berlangsung, beliau tidak menggunakan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ini. Hal ini sama terjadi pada saat melakukan observasi dengan Bapak Isran. Pada saat penelitian berlangsung, beliau menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah.

Dan pada keterampilan mengelola kelas, menunjukkan bahwa dalam pengelolaan kelas, beliau menunjukkan sikap tanggap terhadap aktivitas siswa ketika didalam kelas, menunjukkan perhatian secara verbal yang ditunjukkan dengan memberikan penjelasan atas pertanyaan siswa, kemudian memusatkan perhatian siswa kepada latihan yang beliau berikan, kemudian juga memberikan petunjuk kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Ketika siswa membuat keributan, beliau memberikan teguran kepada siswa dan kemudian disertai dengan penguatan untuk mengurangi tingkahlaku siswa yang kurang baik. Selanjutnya, pada keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, saat proses pembelajaran dikelas dengan materi jurnal umum menunjukkan bahwa Bapak Sukamdi dalam komponen mengadakan pendekatan pribadi, beliau menggunakannya dengan cara mendengarkan pendapat peserta didik dengan penuh simpati. Kemudian pada komponen mengorganisasikan, beliau menggunakannya dengan cara memberikan arahan mengenai tujuan

pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang harus ditempuh sebelum pembelajaran berlangsung. Selanjutnya keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, beliau menggunakannya dengan memberikan penguatan kepada siswa ketika siswa melakukan suatu hal yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan melakukan pengembangan supervisi. Pada keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, beliau hanya melakukannya dengan cara memberikan nasihat atau masukan kepada siswa.

Pembahasan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis kepada guru ekonomi di SMA Islamiyah Pontianak menunjukkan bahwa secara umum guru ekonomi di SMA Islamiyah Pontianak melakukan tujuh keterampilan mengajar secara maksimal meskipun pada setiap keterampilan masih terdapat kekurangan. Dan guru ekonomi tidak menggunakan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran karena sulitnya siswa untuk diajak berdiskusi. Pada keterampilan bertanya, keterampilan bertanya sangat penting untuk dikuasai oleh seorang guru agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam setiap pembelajaran, guru dituntut untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan baik sehingga dapat menarik siswa untuk dapat memberikan respon atas pertanyaan yang diberikan. Pada keterampilan bertanya ini, guru ekonomi di SMA Islamiyah Pontianak telah mampu melakukan keterampilan bertanya dengan maksimal meskipun masih terdapat kekurangan dalam melakukannya. Hal ini terlihat ketika siswa dapat memberikan respon atau tanggapan dari pertanyaan yang diberikan oleh guru ekonomi. Dan ini sesuai dengan pendapat dari Barnawi dan Arifin (2012:202), yang menyebutkan bahwa “Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain”. Pada keterampilan bertanya ini guru ekonomi dapat mengungkapkan pertanyaan dengan jelas, memberikan acuan ketika siswa mulai terlihat sulit untuk menjawab, melakukan pemindahan giliran pertanyaan serta penyebaran, dan memberikan siswa kesempatan untuk berpikir serta memberikan tuntunan dengan mengulangi pertanyaan dan yang diakhiri dengan respon yang hangat dan antusias. Kekurangan yang terjadi pada keterampilan bertanya ini, yaitu guru ekonomi tidak melakukan pemusatan perhatian siswa, sehingga pada saat pertanyaan diberikan, siswa terlihat sibuk sendiri dan membuat keributan didalam kelas.

Kemudian pada keterampilan memberikan penguatan, penguatan merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Penguatan dapat dilakukan dengan verbal maupun non verbal. Pemberian penguatan dilakukan untuk memberikan respon terhadap tingkah laku siswa baik tingkah laku yang positif maupun tingkah laku yang negatif. Pada keterampilan memberikan penguatan ini, guru ekonomi di SMA Islamiyah Pontianak melaksanakan keterampilan memberikan penguatan dengan maksimal meskipun pada akhirnya siswa tetap kembali melakukan perilaku-prilaku yang sama sebelum diberikannya penguatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mudlofir (2012:94), “Penguatan adalah respon terhadap tingkah laku siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku

tersebut”. Dan hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Mulyasa (2013:77), yang mengatakan bahwa “Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut”. Selama pembelajaran berlangsung, setiap perilaku positif yang ditunjukkan siswa selalu diberikan penguatan oleh guru, dan begitu pula ketika siswa melakukan gangguan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dimana pada keterampilan memberikan penguatan ini, guru ekonomi di SMA Islamiyah Pontianak lebih sering menggunakan penguatan secara verbal, penguatan dengan mimik wajah dan gerak tubuh, penguatan dengan cara mendekati dan penguatan yang dilakukan dengan kontak.

Selanjutnya pada keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan guru yang sama pentingnya dengan keterampilan mengajar lainnya. Dalam keterampilan mengadakan variasi, guru dituntut untuk dapat terampil membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mengurangi tingkat kejenuhan dan kebosannya. Pada keterampilan mengadakan variasi ini, guru ekonomi mampu melakukan dua aspek dengan maksimal dari 3 aspek yang diteliti. Pada aspek melakukan variasi gaya mengajar dan melakukan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa, guru ekonomi di SMA Islamiyah Pontianak sudah melakukannya dengan maksimal, namun pada aspek penggunaan media pembelajaran, guru ekonomi terlihat masih kurang maksimal dalam menggunakan variasi penggunaannya. Hal ini terlihat, pada saat penelitian berlangsung dengan materi ajar pasar modal dan jurnal umum, guru ekonomi sama sekali tidak menggunakan variasi penggunaan media. Padahal seperti yang diungkapkan oleh Barnawi dan Arifin (2012:216), “Peran guru untuk melakukan variasi media pembelajaran agar kecenderungan media tidak hanya melayani satu gaya belajar saja”. Lebih lanjut Barnawi dan Arifin mengatakan “Media pembelajaran yang baik ialah media pembelajaran yang paling efektif dalam menunjang tujuan pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik”. Pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat dengan model pembelajaran yang itu-itu saja tanpa ada variasi dalam penggunaan media pembelajaran, membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Hal ini terlihat dengan siswa sering keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan, dalam keterampilan menggunakan variasi ini, guru ekonomi hanya menggunakan variasi dalam gaya mengajar dan pola interaksi dan kegiatan siswa.

Dan pada keterampilan menjelaskan, menjelaskan pelajaran merupakan aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar dalam proses pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan dengan sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami apa yang guru sampaikan. Pada keterampilan menjelaskan pelajaran ini, guru ekonomi di SMA Islamiyah Pontianak telah melakukannya dengan maksimal. Hal ini terlihat pada saat menyampaikan materi atau menjelaskan pelajaran, guru ekonomi dapat menyajikan materi dengan baik dan dijelaskan secara sistematis sehingga menunjukkan adanya hubungan dari satu bagian ke bagian yang lainnya, misalnya saja dari pengertian dengan contoh yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mudlofir (2012:86), “Keterampilan menjelaskan dalam pelajaran

ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya”. Pada saat pembelajaran berlangsung guru ekonomi telah merencanakan materi yang akan disampaikan pada saat didalam kelas dan langsung mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari, kemudian dalam memberikan penjelasan, guru ekonomi menggunakan bahasa yang sederhana yang disertai dengan contoh sehingga tidak membuat siswa menjadi kebingungan, dan penekanan-penekanan yang dilakukan dengan suara pada bagian dianggap penting juga dilakukan oleh guru ekonomi. Setelah selesai menyampaikan materi, guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan keahliannya atau ketidakmengertian mereka mengenai materi yang telah disampaikan.

Pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan ini merupakan rangkaian guru agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Membuka pelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru ekonomi untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajari sehingga pada akhirnya akan memberikan dampak yang positif. Sedangkan menutup pelajaran, dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran ini, guru ekonomi di SMA Islamiyah Pontianak telah melakukan keterampilan ini dengan maksimal, meskipun masih terdapat kekurangan dalam melakukannya. Hal ini terlihat, pada saat guru ekonomi membuka pelajaran, guru dapat menarik perhatian siswa melalui gaya mengajar dan pola interaksi yang dilakukan oleh guru, akan tetapi guru tidak menggunakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran, padahal dengan menggunakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran, akan lebih dapat membuat siswa tertarik untuk dapat belajar dengan lebih bersemangat. Kemudian untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dilakukan guru melalui kehangatan yang diberikan dengan bersikap ramah dan bersemangat dalam membuka pelajaran, selain itu dalam membuka pelajaran ini guru memberikan acuan dengan mengulas singkat materi yang telah lalu. Pemberian acuan dilakukan untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai apa yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Barnawi dan Arifin (2012:227), “Acuan diberikan agar peserta didik mengetahui gambaran singkat mengenai topik yang akan dibahas”. Kemudian pada keterampilan menutup pelajaran, terlihat guru ekonomi melakukannya dengan membuat kesimpulan atas pelajaran yang telah disampaikan, memberikan evaluasi kepada siswa baik berupa tanya jawab maupun tugas-tugas dan memberikan tindak lanjut yang berupa pekerjaan rumah.

Selanjutnya, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan ini merupakan keterampilan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh guru dimana dalam konteks ini peran guru sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan diskusi secara efektif. Diskusi kelompok kecil memungkinkan siswa untuk dapat belajar secara aktif dan optimal bersama teman-temannya. Dimana dengan adanya kegiatan diskusi dapat menimbulkan aktivitas mental dan emosional siswa dan akan meningkatkan kemampuan

interpersonalnya. Pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ini, guru ekonomi tidak melakukan keterampilan ini karena pada saat penelitian berlangsung, guru ekonomi hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Guru ekonomi tidak menggunakan keterampilan ini dikarenakan sulitnya siswa untuk diajak berdiskusi sehingga mendorong guru hanya menggunakan pembelajaran dengan ceramah. Sulitnya siswa untuk diajak berdiskusi, pada akhirnya menjadi tantangan tersendiri bagi guru ekonomi untuk dapat mengaplikasikan keterampilan ini pada nantinya. Karena seperti diketahui, bahwa dengan melakukan diskusi kelompok kecil ini jelas memiliki banyak manfaat bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Barnawi dan Arifin (2012:229), “Diskusi kelompok kecil memiliki manfaat, antara lain mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi, meningkatkan disiplin, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan sikap saling membantu, dan meningkatkan pemahaman”.

Pada keterampilan mengelola kelas, Mengelola kelas dilakukan agar dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal, kondusif dan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan. Kondisi tersebut dapat dicapai, jika guru mampu mengatur siswa dan sasaran dalam pembelajaran, kemudian menciptakan suasana kelas yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada keterampilan mengelola kelas ini, guru ekonomi mampu melakukannya dengan maksimal. Hal ini terlihat, guru mampu menciptakan pembelajaran yang tenang meskipun siswa berulang kali membuat gangguan-gangguan didalam kelas, akan tetapi guru selalu berusaha untuk dapat mengembalikan kondisi kelas kembali jika terjadi gangguan selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mulyasa (2013:91), “Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran”. Dalam mengelola kelas ini, guru ekonomi selalu berupaya untuk bersikap tanggap terhadap aktivitas siswa yang dilakukan didalam kelas. Hal ini dilakukan guru agar menimbulkan kesan bahwa guru hadir diantara para siswa. Selain itu, ketika gangguan-gangguan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, guru berupaya untuk menegur siswa dengan bijaksana tanpa menyakiti hati siswa. Akan tetapi teguran ini tidak disampaikan dengan tegas hingga akhirnya gangguan selalu muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dan pada keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian kepada siswa dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Pada keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil ini, guru ekonomi telah melakukannya dengan cukup maksimal. Hal ini terlihat dari guru ekonomi yang mampu mengadakan pendekatan secara pribadi dengan siswa sehingga siswa dengan bebas mengemukakan pendapatnya. Selain itu guru ekonomi mampu mengorganisasikan kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa. Kemudian dalam membimbing dan memudahkan belajar guru memberikan penguatan dan mengembangkan supervisi yang dilakukan diawal pelajaran dan diakhir pembelajaran. Untuk merencanakan dan

melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru ekonomi lebih kepada memberikan nasihat atau saran-saran yang memungkinkan siswa untuk dapat mengatasi permasalahannya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Barnawi dan Arifin (2012:37), “Dalam pembelajaran kelompok kecil dan perorangan setidaknya ada empat kelompok keterampilan yang harus dikuasai guru, yaitu keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi melakukan tujuh keterampilan mengajar dengan maksimal dari delapan keterampilan mengajar. Berikut kesimpulan secara khusus keterampilan mengajar guru ekonomi di SMA Islamiyah Pontianak: (1) Keterampilan bertanya, meliputi keterampilan bertanya dasar; (2) Keterampilan memberikan penguatan, meliputi *verbal reinforcement*, *gestural reinforcement*, *proximity reinforcement*, dan *contact reinforcement* (3) Keterampilan mengadakan variasi, meliputi variasi gaya mengajar dan pola interaksi dan kegiatan siswa; (4) Keterampilan menjelaskan pelajaran, meliputi perencanaan dan penyajian penjelasan; (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, meliputi menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, membuat kaitan, mengadakan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut; (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, pada keterampilan ini guru ekonomi tidak melakukannya karena siswa sulit untuk diajak berdiskusi; (7) Keterampilan mengelola kelas, meliputi menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian secara verbal, memberikan petunjuk yang jelas, menegur dengan bijaksana, dan memberikan penguatan; (8) Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, meliputi keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil dengan mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasikan, membimbing dan memudahkan belajar serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka adapun saran yang dapat penulis ajukan, yaitu dalam memberikan pertanyaan, sebaiknya guru ekonomi terlebih dahulu memusatkan perhatian siswa atau membuat siswa fokus akan pertanyaan yang akan disampaikan, sehingga pertanyaan yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru lebih sering mengadakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran, karena dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda akan membantu siswa untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar. Guru ekonomi di SMA Islamiyah Pontianak, sebaiknya sesekali menggunakan diskusi sebagai model pembelajaran untuk membiasakan siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi antar siswa dengan siswa, maupun antar siswa dengan guru.

Dalam pengelolaan kelas, guru sebaiknya lebih tegas dalam menghadapi siswa yang sering membuat keributan atau gangguan didalam kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari. **Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar**. Bandung: Alfabeta
- Asril, Zainal. (2011). **Micro Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan**. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Bahri, Syaiful. (2005). **Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif**. Jakarta: Rineka Cipta
- Barnawi dan Arifin, Muhammad. (2012). **Etika dan Profesi Kependidikan**. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- FKIP Untan. (2010). **Program Pengalaman Lapangan-1 Micro Teaching (Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar)**. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Mudlofir, Ali. (2012). **Pendidik Profesional (Strategi dan Aplikasinya dalam Pendekatan Mutu Pendidikan di Indonesia)**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. (2013). **Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rusman. (2010). **Metode-Metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D**. Bandung: Alfabeta